

ANALISIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ni Kadek Indah Permata¹, I Gusti Ayu Putu Arya Wulandari², Kadek Adi Wibawa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: Indahpermata3004@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how mathematics learning in the Blended Learning model at SMP Negeri 2 North Kuta. The research method used by the researcher is a qualitative case study method. Based on the results of data analysis and discussion, it illustrates that the mathematics learning process at SMP Negeri 2 North Kuta, precisely in class IX I, has been running effectively and has been carried out well, students and teachers already have the basic facilities needed, it illustrates the readiness of the blended model of mathematics learning process. learning. The teacher has carried out the implementation of learning in accordance with the plans that have been made and the teacher always carries out an evaluation of the students in order to measure the students' abilities. From the data on student questionnaire responses with overall indicators, some students responded as much as 52% in the category of strongly agree and 48% of students in the category of agreeing with the mathematics learning system using the blended learning model.

Keywords: Learning Analysis, Blended Learning Model, Mathematics Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran matematika dalam model *Blended Learning* di SMP Negeri 2 Kuta Utara. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif jenis studi kasus. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menggambarkan bahwa proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Kuta Utara tepatnya kelas IX I sudah berjalan dengan efektif dan terlaksana dengan baik, peserta didik dan guru sudah memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan proses pembelajaran matematika model *blended learning*. Guru sudah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan guru selalu melaksanakan evaluasi terhadap siswa agar dapat mengukur kemampuan siswa. Dari data tanggapan angket siswa dengan keseluruhan indikator sebagian siswa merespon sebanyak 52% dalam kategori sangat setuju dan 48% siswa dalam kategori setuju dengan sistem pembelajaran matematika menggunakan model *blended learning*.

Kata Kunci : Analisis Pembelajaran, Model *Blended Learning*, Pembelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Dari konsep tersebut, terdapat suatu hal yang perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia dan sebagai bukti bahwa pendidikan tidak hanya akan

berhenti pada satu generasi saja melainkan akan terus berkesinambungan mulai dari generasi masa lalu, generasi masa kini sampai generasi yang akan datang.

Salah satu masalah yang sedang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak pandemi Covid-19 yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan. Wabah pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) di Indonesia masih berlangsung, kebijakan pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. *Blended Learning* merupakan salah satu metode pelatihan yang didalamnya memadukan antara belajar daring dan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yang dapat mengurangi pengumpulan masa sebagai salah satu protokol kesehatan menghindari Covid-19. *Blended Learning* menggabungkan dua pola pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan pembelajaran melalui tenaga pengajar.

Konsep *blended learning* menggunakan penggabungan dari metode konvensional dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Dari konsep metode belajar tersebut di harapkan semua peserta didik mampu aktif dengan menemukan cara belajar yang sesuai untuk dirinya, dan pengajar berperan untuk menjadikan suasana kelas menjadi tertib,

tidak membosankan, dan mengampu peserta didik agar terjalin suatu kegiatan yang membangun sarana maupun prasarana dalam pengetahuan untuk setiap peserta didik. Dengan metode *blended learning* dapat meningkatkan sebuah mutu dan kapasitas jumlah dalam belajar, karena penggabungan antara teknologi dan interaksi manusia sehingga mengembangkan pembelajaran (Al Alsamiyah: 2019).

Menurut Thome dalam (Kuntarto, 2017) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas). Media pembelajaran sangat memiliki peran penting untuk keberhasilan peserta didik. Media pembelajaran telah maju dan berkembang pesat seiring dengan lahirnya revolusi komunikasi yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran selain media yang sudah ada sebelumnya seperti, guru, buku, dan papan tulis (Yaumi, 2018). Menurut Rustaman *et al*, (2005) terdapat 2 fungsi media pembelajaran, diantaranya meningkatkan motivasi belajar dan

perhatian siswa, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari penyampaian informasi, dan kemudahan untuk mencerna materi. Dari beberapa fungsi di atas maka bisa kita simpulkan bawa keberadaan media pembelajaran penting untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkanlah sebuah *Learning Management System* (LMS) sebagai media pembelajaran menggunakan open source yang telah tersedia. Ryann K. Ellis (2009) menjelaskan bahwa LMS adalah sebuah perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, pemberian materi-materi pelatihan kegiatan belajar mengajar secara online yang terhubung ke internet. LMS digunakan untuk membuat materi pembelajaran online berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. LMS ini sering disebut juga dengan platform *E-Learning* atau *Learning Content Management System* (Fandy Septia, 2019).

Pelaksanaan tatap muka menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta

didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan system rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasaran pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia. PTM terbatas berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 shift, dan mengombinasikan dengan PJJ, sehingga PTM dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Setiap siswa melakukan PTM sebanyak 6 sampai 9 jam dengan sistem masuk dibuat selang seling dengan jeda beberapa menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas.

Pemanfaatan model *blended learning* dalam pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 perlu ditinjau lagi lebih dalam terkait pelaksanaannya diberbagai sekolah, salah satunya SMP Negeri 2 Kuta Utara. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti dengan guru di SMP Negeri 2 Kuta Utara, dalam pelaksanaannya guru menerapkan model *blended learning* yaitu pembelajaran daring dan pelaksanaan pertemuan tatap muka. Pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Kuta Utara guru diwajibkan menggunakan salah satu Media LMS yaitu *E-Learning* SMP Negeri 2 Kuta Utara. SMP Negeri 2 Kuta

Utara menggunakan *E-learning* Melajah.id. Melajah.id adalah layanan *e-learning* yang diperuntukkan untuk Sekolah dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK di Provinsi Bali dalam mengembangkan layanan pembelajaran digital secara mandiri dan terintegrasi. Portal ini merupakan buah kerjasama antara JKS Bali dengan MGMP TIK SMA dan MGMP TKI SMK Provinsi Bali. Portal *e-learning* melajah.id menggabungkan teknologi LMS *Moodle* dan *teleconference* *Big Blue Button* sehingga selain guru menyajikan bahan belajar online berbasis teks, gambar dan video guru juga dapat melakukan pembelajaran dengan *video conference*.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal tersebut, belum diketahui seberapa jauh keefektifan dari pembelajaran *blended learning* di sekolah SMP Negeri 2 Kuta Utara khususnya di bidang matematika baik dari sisi siswa ataupun guru. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis proses pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran matematika dengan menggunakan *blended learning* ini. Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti mengambil judul mengenai “Analisis Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model *Blended*

Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Kuta Utara”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Menurut Nawawi (dalam Anjelina Asriana, 2021) dengan kata lain data dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Maka dalam penelitian ini studi kasus dilakukan untuk dapat menganalisis pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Blended Learning* di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kuta Utara, subjek dalam penelitian ini yaitu salah satu guru Matematika dan siswa kelas IX I di SMP Negeri 2 Kuta Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002). Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara terstruktur menggunakan

pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan data. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Sutopo, 2006). Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup yang dibuat dalam bentuk *google form* dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Uji kevalidan instrumen penelitian menggunakan rumus Mean Ideal (MI) dan Skor Maksimum Ideal (SMI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian digunakan untuk menghitung kriteria penggolongan angket siswa. Penyajian data hasil angket dan wawancara yang kemudian dianalisis dan disimpulkan sehingga mampu menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran di kelas yaitu dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru matematika kelas IX I di dalam perencanaan pembelajaran guru selalu membuat RPP daring dan tatap muka yang digunakan untuk mengajar, tujuan dari membuat RPP agar pembelajaran menjadi terarah dan sistematis. RPP yang digunakan guru dalam rencana pembelajaran yaitu RPP dalam bentuk 1 lembar. Panduan yang digunakan guru selama membuat RPP dengan melihat internet dan mencari silabus kurikulum 2013 yang sesuai dengan ketentuan Kemendikbud, RPP yang dibuat guru terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Guru matematika SMP Negeri 2 Kuta Utara mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di download dari youtube, mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dengan buku lks yang dimiliki guru atau mencari lewat internet, dan mempersiapkan bahan ajar berupa lembar kerja siswa. Pembuatan bahan ajar bertujuan untuk menyediakan bahan ajar yang dibutuhkan para siswa sesuai dengan kurikulum, yakni bahan ajar sesuai dengan karakteristik seluruh siswa.

Menyiapkan bahan ajar dalam perencanaan pembelajaran guru bisa mengukur waktu yang telah ditentukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Guru dikatakan profesional jika melaksanakan kewajiban dengan membuat bahan ajar terlebih dahulu, agar pelaksanaan pembelajaran siswa lebih terarah dan berjalan dengan sangat baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika daring guru menggunakan *Media Learning Management System (LMS)* yang disediakan oleh sekolah. LMS sangat bagus dan mudah saat di aplikasikan, karena dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di LMS saat guru mengunggah video pembelajaran serta lembar kerja siswa bisa diakses oleh seluruh rombongan belajar yang sesuai dengan tingkatannya, jadi didalam LMS guru matematika setiap tingkat bisa secara bergantian dalam mengunggah materi ajar dan lembar kerja siswa saat pembelajaran daring dilaksanakan. Penggunaan LMS juga mengajarkan guru agar membuat video pembelajaran sendiri.

Kesiapan siswa di SMP Negeri 2 Kuta Utara didalam pelaksanaan pembelajaran matematika model *blended learning* siswa mempersiapkan media pembelajaran daring melalui Laptop atau Handphone. Di SMP Negeri 2 Kuta Utara Siswa selalu mempersiapkan diri sebelum

melaksanakan absensi, mempelajari materi dan menyimak video pembelajaran yang telah diberikan serta menjawab soal yang terdapat di LMS, sedangkan kesiapan siswa saat pembelajaran tatap muka siswa selalu hadir tepat waktu dalam keadaan sehat dan mempersiapkan diri secara mental dan selalu siap menerapkan protokol kesehatan. Dalam pembelajaran tatap muka siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk belajar, siswa juga mempersiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat materi yang diajarkan guru secara langsung.

Kegiatan pembelajaran ketiga yaitu evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika menggunakan model *blended learning* di SMP Negeri 2 Kuta Utara berjalan dengan baik. Evaluasi pembelajaran saat daring dan tatap muka di setiap tingkat sama, karena siswa diberikan evaluasi berupa lembar kerja siswa yang dikirimkan di LMS, jika saat pertemuan tatap muka guru hanya fokus menjelaskan materi kepada siswa. Guru juga sering memberikan ulasan mengenai kesalahan siswa didalam penyelesaian soal yang siswa kerjakan. Hasil penilaian yang dilakukan guru langsung dikirimkan melalui LMS. Guru juga menilai karakter dan keaktifan siswa disaat mengikuti pembelajaran daring maupun tatap muka.

Hasil dan pembahasan mengenai wawancara menggambarkan bahwa proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Kuta Utara tepatnya kelas IX I sudah berjalan dengan efektif dan terlaksana dengan baik, dikarenakan peserta didik dan guru sudah memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan proses pembelajaran matematika model *blended learning*. Guru sudah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan guru selalu melaksanakan evaluasi terhadap siswa agar dapat mengukur kemampuan siswa. Didukung dengan hasil angket tanggapan siswa di SMP Negeri 2 Kuta Utara yang dibuat melalui *google form* dan disebarakan lewat *WhatsApp Group*. Adapun sampel yang diteliti adalah siswa kelas IX I di SMP Negeri 2 Kuta Utara yang berjumlah 33 orang, pernyataan angket terdiri dari 30 butir pernyataan untuk siswa. Hasil dari rata-rata perhitungan angket yaitu Skor Maksimum Ideal (SMI) yang diperoleh adalah 120. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor. Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka diperoleh hasil data angket siswa mengenai indikator perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika dengan model *blended learning* dengan jawaban responden terbanyak dari rentang skor yang telah dihitung sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Siswa Sesuai Rentang Skor

Rentang Skor	Kriteria	Jumlah	%
$90 \leq x$	Sangat Setuju	17	52%
$70 < x \leq 90$	Setuju	16	48%
$30 < x \leq 50$	Tidak Setuju	0	0%
$x \leq 30$	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Hasil tabel di atas dari 33 orang siswa yang merespon 30 pernyataan diketahui bahwa dari indikator perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menurut hasil angket siswa yang dapat dicapai dalam proses pembelajaran matematika model *blended learning* masih dalam memenuhi kategori sangat setuju dan setuju dengan sistem pembelajaran matematika menggunakan model *blended learning* di SMP Negeri 2 Kuta Utara. Dari semua indikator memperoleh presentase sebanyak 52% yaitu kategori siswa sangat setuju dan sebagian siswa merespon sebanyak 48% pada kategori setuju.

Hasil dokumentasi didalam perencanaan pembelajaran matematika

dengan model *blended learning* di SMP Negeri 2 Kuta Utara yaitu didalam perencanaan berupa RPP dan Bahan Ajar. Peneliti mengetahui bahwa guru matematika di SMP Negeri 2 Kuta Utara masih menggunakan RPP yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Guru membuat RPP dengan acuan silabus yang didapat dari internet yang sesuai dengan kemendikbud. Didalam perencanaan guru juga mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru dan lembar kerja siswa. Hasil dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu, saat guru melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas dan saat guru mengajar daring melalui LMS. Hasil dokumentasi evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Utara berupa hasil nilai siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan Analisis pembelajaran matematika dengan model *blended learning* di SMP Negeri 2 Kuta Utara dalam menganalisis proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan efektif dan terlaksana dengan baik. Dilihat dari

keseluruhan responden terbanyak terdapat pada rentan skor yang telah dihitung yaitu sebagian siswa merespon sebanyak 52% dalam kategori sangat setuju dan 48% siswa dalam kategori setuju dengan sistem pembelajaran matematika menggunakan model *blended learning*. Keunggulan dari penggunaan *Blended Learning* dilihat dari sisi guru yaitu, guru bisa menggabungkan pengalaman pembelajaran daring yang telah dialami siswa dan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan. Guru bisa memberikan materi di LMS untuk dipahami siswa dirumah lalu membahasnya dikelas ketika dilaksanakannya PTM terbatas. Selain dapat mengoptimalisasi waktu sedikit yang diberikan saat tatap muka, *blended learning* ini juga memberikan keunggulan bagi siswa, diantaranya dapat menciptakan kemandirian belajar dan tanggung jawab akademis siswa. Kelemahan dari pembelajaran matematika model *blended learning* bagi guru dan siswa yaitu saat pelaksanaan belajar dalam kelas cenderung terbatas dengan waktu, serta jaringan internet yang terkadang kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu bagi Guru agar selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar agar pada saat pelaksanaan pembelajaran *blended learning* peserta didik tetap

memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas. Bagi sekolah agar dapat membantu melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran matematika model *blended learning* dengan kebutuhan para tenaga pendidik dan para siswa. Bagi peneliti lainnya disarankan agar melaksanakan penelitian menggunakan observasi langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aslamiyah. (2019). Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109-114.
- Asriana, A. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII SMP TP. 45 Denpasar Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ellis, K. R. (2009). *A Field Guide to Learning Management System*. American: Society For Training and Development (ASTD).
- Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 3(1), 99–110.
- Rustaman. (2005). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Septia, F. (2019). *Pengembangan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Sederajat*. 9(2), 10.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.